

Efektivitas *Vulva Hygiene* Menggunakan Rebusan Daun Sirih Hijau terhadap Lama Penyembuhan Luka Perineum Derajat II pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja TPMB Hj. Sutarsih Endang Banjarmasin

Noor Latifah¹, Dwi Rahmawati², Rabia Wahdah³, Ika Friscila⁴

^{1,2,3,4} Universitas Sari Mulia, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Noor Latifah

E-mail: 01latifah2001@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Data Kemenkes RI tahun 2022 menunjukkan 1 kasus kematian ibu akibat infeksi di Kalimantan Selatan dan pada tahun 2023 terdapat 1 kematian di Banjarmasin. Studi pendahuluan menemukan 12 ibu nifas yang tidak memahami perawatan luka perineum dan infeksi. Tujuan: Menganalisis efektivitas vulva hygiene menggunakan rebusan daun sirih hijau terhadap lama penyembuhan luka perineum derajat II pada ibu nifas di wilayah kerja TPMB Hj. Sutarsih Endang Banjarmasin. Metode: Berjenis kuantitatif quasy experimental, rancangan posttest-only control group pada 16 ibu dengan teknik purposive sampling. Dianalisa secara bivariante, analisa menggunakan uji Mann Whitney U Test. Hasil: Mayoritas responden kelompok intervensi sembuh dengan cepat (7 dari 8 responden atau 87,5%) dan mayoritas responden kelompok kontrol sembuh dengan normal (7 dari 8 responden atau 87,5%). Rata lama sembuh kelompok intervensi yaitu 4,13 hari sedangkan kelompok kontrol selama 6,88 hari. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai $p = 0,000 < 0,05$ artinya terdapat efektivitas terapi lama penyembuhan luka perineum. Simpulan: Terapi vulva hygiene menggunakan rebusan daun sirih hijau terbukti dapat mempercepat proses penyembuhan luka perineum

Kata kunci - daun sirih hijau, luka perineum, vulva hygiene

Abstract

Background: Data from the Indonesian Ministry of Health in 2022 showed 1 case of maternal death due to infection in South Kalimantan and in 2023 there was 1 case of death in Banjarmasin. The preliminary study found 12 postpartum women who did not understand perineal wound care and infection. Objective: Analyzing the effectiveness of vulva hygiene using green betel leaf decoction on the duration of perineal wound healing in second-degree postpartum mothers in the working area of Hj. Dr. Sutarsih Endang Banjarmasin. Methods: Type of research quantitative quasy experimental, posttest-only control group design on 16 mothers with purposive sampling technique. Analyzed bivariately, using Mann Whitney U Test. Results: Majority of intervention group respondents has been quickly healed (7 of 8 respondents or 87,5%) and majority of control group respondents has been normally healed (7 of 8 respondents or 87,5%). The average healing time on interoention group is 4,13 days and on control group is 6,88 days. Hypothesis test result showed the p value = 0,000 < 0,05 so H_a has been accepted which means there is an effectiveness of the therapy on perineal wound healing. Conclusion: Vulva hygiene therapy using green betel leaf decoction evidently could increase the wounds healing duration in postpartum women.

Keywords – green betel leaf, perinea wound, vulva hygiene

PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan periode yang sangat rawan mengalami perdarahan maupun infeksi dalam siklus kehidupan wanita dengan prevalensi sebesar 5-7%. Masa nifas terjadi dalam 6 minggu pertama setelah melahirkan. Infeksi masa nifas dapat menyebabkan kecacatan jangka panjang pada ibu seperti nyeri panggul kronis, penyumbatan tuba falopii dan infertilitas sekunder serta dapat meningkatkan kecemasan dan risiko depresi pada ibu nifas sehingga mengganggu proses menyusui dan bonding antara ibu dengan bayinya, bahkan kematian dengan demikian masalah infeksi pada masa nifas penting untuk ditangani (Soetrisno et al., 2023).

Kejadian infeksi di masa nifas seringkali disebabkan oleh ruptur atau luka perineum. Luka perineum adalah kondisi robeknya area yang terletak di antara vulva dan anus baik karena proses melahirkan secara alamiah maupun karena tindakan episiotomi (Girsang et al., 2023). Perawatan luka perineum bertujuan untuk menjaga area luka agar terhindar dari perkembangan bakteri penyebab infeksi. Luka perineum yang terkena lochea, urine, dan dalam kondisi lembab dapat menjadi wadah perkembangan bakteri sehingga penting dicegah dengan melakukan vulva hygiene. Vulva hygiene merupakan kegiatan memelihara kebersihan alat kelamin luar perempuan agar tetap kering dan bersih (Ernawati, et al., 2023). Tujuan dari vulva hygiene adalah menjaga sistem reproduksi dan mencegah terjadinya iritasi, infeksi dari bakteri, jamur serta virus (Laoh et al., 2023).

Salah satu tindakan komplementer dalam perawatan luka perineum pernah dilakukan oleh Yuliaswati dan Kamidah (2018) menggunakan endapan rebusan daun sirih hijau. Tanaman sirih merupakan jenis tanaman herbal yang mengandung minyak atsiri yang memiliki daya antiseptik untuk membunuh kuman dan jamur serta mengandung antioksidan yang dapat mempercepat proses penyembuhan luka. Intervensi terapi daun sirih hijau dalam penelitian ini akan disesuaikan dengan implementasi yang dilakukan dalam penelitian terdahulu oleh Rostika et al., (2020) yaitu dengan menggunakan air rebusan daun sirih pada bilasan terakhir saat vulva hygiene atau cebok di pagi hari (1 kali sehari). Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa luka perineum yang mendapatkan intervensi daun sirih lebih cepat sembuh dengan rata-rata lama penyembuhan 5,8 hari dibandingkan lama penyembuhan pada umumnya dengan rata-rata 7-10 hari.

Ada berbagai macam daun sirih salah satunya daun sirih merah juga tanaman yang mempunyai efek terapi dengan kandungan yang hampir sama dengan daun sirih hijau yaitu mengandung minyak atsiri, hidrosikavicol kavicol, kavibetol, allypyrokatekol, cineole, caryophyllene, cadinene, estragol, terpenena, seskuieterpana, fenilpropane, tannin, diastase dan arecoline. Kandungan kandungan tersebut seperti kavikol, minyak atsiri bersifat anti jamur dan anti bakteri, salah satu kandungan yang ada didalam daun sirih merah juga mempunyai efek antibiotik untuk menstimulasi saraf pusat agar dapat meningkatkan gerakan peristaltik sehingga sirkulasi darah pada luka lebih lancar sehingga bisa mempengaruhi penyembuhan luka lebih cepat (Natalia & Khozinaturrohman, 2021).

Namun peneliti memilih daun sirih hijau dikarenakan daun sirih hijau lebih mudah didapat dan populasi daun sirih merah didaerah peneliti itu sangatlah sedikit sehingga peneliti kesulitan untuk mendapatkan daun sirih merah yang masih fresh. Daun sirih yang digunakan dalam penelitian ini adalah daun sirih hijau yang masih muda. Tanaman obat sirih jawa atau sirih hijau dengan nama latin Piper Betle yang banyak ditemukan di Indonesia dapat dimanfaatkan bagian daunnya sebagai obat atau bahan obat (Munaeni et al., 2022). Daun sirih yang lebih muda mengandung minyak atsiri, diastase dan gula yang jauh lebih banyak dibanding daun yang lebih tua, sedangkan kandungan tanin pada daun muda dan daun tua memiliki kadar yang sama (Harlina, 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Efektivitas Vulva Hygiene Menggunakan Rebusan Daun Sirih Hijau Terhadap Lama

Penyembuhan Luka Perineum Derajat II Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja TPMB Hj. Sutarsih Endang Banjarmasin”.

TINJAUAN PUSTAKA

Data terbaru yang diterbitkan oleh organisasi kesehatan dunia atau World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa AKI global di seluruh dunia pada tahun 2020 sebesar 223 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup, angka ini menunjukkan tingginya prevalensi kematian ibu karena belum mencapai target 70 per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2030 yang akan datang (WHO, 2023). Sebesar 75% kematian ibu di seluruh dunia disebabkan oleh perdarahan dan infeksi (WHO, 2023).

Prevalensi luka atau laserasi perineum secara global mencapai 53-89% dari semua ibu bersalin di seluruh dunia dan kebanyakan tergolong klasifikasi derajat 1 atau derajat 2. Dari semua kasus persalinan dengan kondisi ruptur/laserasi perineum, 60-70% diantaranya memerlukan tindakan penjahitan (Ramar & Grimes, 2023). Prevalensi kejadian luka perineum di Asia mencapai 50% dari seluruh ibu bersalin dan prevalensi luka perineum di Indonesia mencapai 83% yang diantaranya sebesar 63% mendapatkan jahitan perineum yang diakibatkan oleh episiotomi dengan persentase 42% dan karena robekan spontan dengan persentase 38% (Nurhayati, 2023)

Kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya yaitu diakibatkan oleh perdarahan yang terdata sebanyak 741 kasus dan infeksi yang terdata sebanyak 175 kasus pada tahun 2022. Data profil kesehatan Indonesia tahun 2022 menunjukkan ada 10 kasus kematian ibu akibat perdarahan dan 1 kasus kematian ibu akibat infeksi yang terjadi di Provinsi Kalimantan Selatan (Kemenkes RI, 2023). Kematian ibu di Kota Banjarmasin terdata sebesar 145 kematian per 100.000 kelahiran hidup, jumlah kasus kematian terbanyak terjadi pada masa nifas dan ditemukan 4 kasus kematian ibu akibat perdarahan serta 1 kasus kematian ibu akibat infeksi (Dinkes Banjarmasin, 2024).

Data yang diperoleh dari TPMB Hj Sutarsih Endang pada tahun 2022, tercatat sebanyak 175 ibu post partum dan sebanyak 150 ibu post partum mengalami luka perineum baik dari episiotomi, ataupun dari ruptur perineum spontan. Terdapat peningkatan pada tahun 2023, tercatat sebanyak 195 ibu post partum dan sebanyak 178 orang mengalami luka jahitan akibat robekan perineum, baik itu dari episiotomi, ataupun dari ruptur perineum spontan. Pada tahun 2024 pada bulan januari sampai mei tercatat 84 ibu post partum dan sebanyak 78 orang mengalami luka jahitan akibat perineum baik itu dari episiotomi, ataupun dari ruptur perineum spontan dengan derajat 2. Jumlah ibu post partum yang mengalami luka perineum derajat 2 mengalami kenaikan dari tahun ke tahun yaitu pada tahun 2022 sebanyak 131 kasus, pada tahun 2023 sebanyak 162 kasus, dan pada tahun 2024 dari bulan Januari sampai dengan bulan Mei tercatat ada 82 kasus. Pada saat penelitian pada tanggal 27 Juni – 26 Juli 2024 ditemukan 21 ibu nifas dan 16 diantaranya mengalami luka perineum untuk dijadikan sampel penelitian.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 14 mei 2024 di TPMB Hj. Sutarsih Endang terdapat 18 ibu nifas, dimana 12 ibu nifas tidak paham tentang perawatan perineum. Serta terdapat 6 ibu nifas yang paham tentang perawatan perineum seperti keluarnya darah pada perineum, serta perlekatan tepian luka dan tanda tanda infeksi pada luka jahitan perineum seperti terdapat bau tidak sedap hingga adanya pendarahan yang tidak normal dan terdapat odema. Hasil Studi pendahuluan juga menemukan bahwa terapi perawatan luka perineum menggunakan air rebusan daun sirih hijau untuk vulva hygiene belum pernah dilakukan sebelumnya di wilayah kerja PMB Hj. Sutarsih Endang.

METODE

Penelitian ini berjenis kuantitatif quasy experimental dengan rancangan posttest-only control group. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja TPMB Hj. Sutarsih Endang. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang mengalami luka perineum derajat II saat bersalin berdasarkan data studi pendahuluan 3 bulan terakhir sebelum penelitian berjumlah 16 orang pada bulan Maret; 16 orang pada bulan April dan 17 orang pada bulan Mei 2024 sehingga rata-rata jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 16 orang yang melahirkan di TPMB Hj Sutasih Endang. Sampel dalam penelitian ini akan diambil dengan teknik purposive sampling atau pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti (Tohardi, 2019), sehingga sampel penelitian ini sebanyak 16 orang yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 8 responden kelompok intervensi yang akan diberikan terapi rebusan daun sirih hijau dan 8 responden kelompok kontrol yaitu kelompok yang tidak diberikan terapi namun tetap mendapatkan observasi yang sama dengan kelompok intervensi hingga proses luka perineumnya sembuh.

Instrumen yang digunakan adalah air rebusan 5 lembar daun sirih hijau dalam botol sebanyak 500 ml, dengan cara pengolahan seperti siapkan 5 lembar/25gram daun sirih, masukkan air 500 ml rebus hingga mendidih sekitar 10-15 menit dengan api sedang, setelah itu diamkan hingga dingin, jika sudah dingin, saring air rebusan daun sirih hijau dan masukkan kedalam botol yang sudah disiapkan. Cara penyimpanan rebusan daun sirih hijau ini tidak perlu dikulkas boleh saja disimpan di suhu ruang selama 2-3 hari kedepan, dan cara menggunakan air rebusan ini yaitu setelah ibu nifas melakukan vulva hygiene jadikan air rebusan daun sirih hijau dengan bilasan terakhir cukup 1 kali sehari dipagi hari.

Instrumen yang digunakan selanjutnya yaitu lembar checklist untuk mencatat temuan data yang didapatkan dari responden. Menurut Pangestu & Cahyaningrum (2019), checklist merupakan lembar yang cukup diisi dengan hasil pengukuran sesuai kondisi responden tanpa harus dikoreksi seperti instrumen berupa kuesioner yang menggunakan kunci jawaban sehingga tidak perlu melewati uji validitas dan reliabilitas. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik observasi terstruktur pada luka perineum responden setiap hari berdasarkan standar luaran penyembuhan luka. Menurut Anasti et al., (2022), teknik pengumpulan data secara observasi terstruktur merupakan pengamatan yang sudah direncanakan secara sistematis dengan mengetahui apa yang akan diamati. Checklist dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data hasil observasi penyembuhan luka dengan REEDA Score. Menurut Pebolo et al., (2020) REEDA score merupakan instrumen yang baku dengan nilai kelayakan (reliabilitas) yang tinggi yaitu sebesar 0,70 sehingga dapat digunakan untuk mengukur penyembuhan luka. Analisis yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji Mann Whitney U Test untuk menguji dua kelompok sampel yang berbeda. Penggunaan uji Mann Whitney karena hasil uji normalitas menunjukkan data tidak normal.

PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Lama penyembuhan kelompok intervensi

Tabel 1.

Lama Penyembuhan Kelompok Intervensi		
Kategori	F	%
Cepat	7	87,5
Normal	1	12,5
Total	8	100

2. Lama penyembuhan kelompok kontrol

Tabel 2.

Lama Penyembuhan Kelompok Kontrol

Kategori	f	%
Cepat	1	12,5
Normal	7	87,5
Total	8	100

3. Uji Normalitas Data

Tabel 3.

Hasil Uji Normalitas Data

Kelompok	statistic	df	P	Hasil Uji
Intervensi	0,418	8	0,000	Tidak normal
Kontrol	0,418	8	0,000	Tidak normal

4. Efektivitas Vulva Hygiene Rebusan Daun Sirih

Tabel 4.

Efektivitas Vulva Hygiene Rebusan Daun Sirih

Kelompok Responden	Penyembuhan Luka Perineum				Mean	P value
	Cepat		Normal			
	f	%	f	%		
Intervensi	7	87,5	1	12,5	4,13	0,004
Kontrol	1	12,5	7	87,5	6,88	
Total	8	100	8	100		

B. PEMBAHASAN

1. Lama penyembuhan kelompok intervensi

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa mayoritas responden kelompok intervensi dengan jumlah 7 dari 8 orang (87,5%) mengalami penyembuhan luka yang tergolong cepat. Peneliti berasumsi, cepatnya penyembuhan luka responden dalam penelitian ini berkaitan dengan kandungan dalam daun sirih yaitu minyak atsiri yang bersifat antiseptik dan kandungan antioksidannya yang dapat mendukung proses penyembuhan luka.

Asumsi ini didasari teori yang disampaikan oleh Harlina (Harlina, 2023) yang menjelaskan bahwa komponen utama minyak atsiri berupa phenol dan turunannya, terutama kavikol yang memiliki daya bakterisida 5 kali lebih kuat dibanding turunan phenol lainnya sangat berguna untuk penyembuhan luka karena kavikol bekerja dengan mendenaturasi protein sel bakteri. Kandungan monoterpana dan seskuiterpana daun sirih memiliki sifat antiseptik, antiperadangan dan analgenik yang dapat membantu penyembuhan luka. Penelusuran jurnal yang dilakukan peneliti menemukan hasil penelitian terdahulu yang mendukung asumsi peneliti yaitu dari penelitian Salshabilla (2021) yang menemukan bahwa daun sirih hijau (piper betle) memiliki kandungan antioksidan yang dapat membantu regenerasi kulit pada area luka dengan kadar paling tinggi (IC50 29,01 mg/L) dibanding jenis daun sirih lainnya seperti sirih rimau (piper porphyrophyllium) dan sirih hutan (piper cilibracteum).

Rekap data pada master tabel penelitian menemukan keanehan atau anomali dimana terdapat 1 responden kelompok intervensi yang mengalami penyembuhan luka perineum lebih lambat dari anggota sekelompoknya dengan waktu penyembuhan selama 8 hari. Berdasarkan karakteristik responden tersebut, diketahui bahwa responden ini berusia 38 tahun, merupakan lulusan SMP, dan berstatus multipara dengan 3 anak. Peneliti berasumsi, lamanya penyembuhan luka perineum pada

responden ini berkaitan dengan karakteristik pendidikannya. Responden tetap dijadikan sebagai sampel karena sesuai dengan etika penelitian pada asas justice. Menurut Firmansyah et al., (2021), justice adalah asas keadilan dalam suatu penelitian dimana peneliti tidak membeda-bedakan responden dimana responden berhak menjadi bagian dalam subyek penelitian.

Menurut Roesminingsih et al., (2024) lulusan SMP termasuk kategori pendidikan tingkat rendah, berbeda dengan lulusan SMA yang termasuk kategori pendidikan madya dan lulusan perguruan tinggi yang termasuk kategori pendidikan tinggi. Peneliti berasumsi, pendidikan SMP dapat membentuk perilaku kesehatan yang kurang baik sehingga responden mengalami penyembuhan yang normal namun sedikit lebih lambat dibandingkan responden kelompok intervensi lainnya.

Asumsi ini didasari teori yang disampaikan oleh Lawrence Green dalam Notoatmodjo (Notoatmodjo, 2019) yang menyebutkan bahwa perilaku seseorang terbentuk karena adanya pengetahuan yang termasuk dalam faktor predisposisi. Pengetahuan yang baik dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang. Semakin tinggi pendidikannya, semakin baik pengetahuannya sehingga perilaku kesehatannya menjadi lebih baik dan berdampak pada meningkatnya derajat kesehatan. Sebaliknya, pendidikan yang rendah membuat seseorang tidak memiliki kemampuan untuk menyaring informasi sehingga dapat memiliki pengetahuan yang buruk sehingga perilaku dan derajat kesehatannya menjadi tidak baik.

Peneliti telah menanyakan beberapa penyebab lamanya proses penyembuhan pada responden tersebut dan diketahui bahwa responden telah melakukan terapi secara rutin setiap hari sesuai arahan peneliti namun terdapat beberapa hal yang menghambat efektivitas terapi yaitu responden memiliki kebiasaan langsung mengenakan pembalut dan celana dalam setelah cebok dalam kondisi basah. Hal lain yang diduga menghambat efektivitas terapi yaitu kebiasaan responden yang jarang mengganti pembalut yaitu dengan frekuensi 1 kali sehari.

Menurut Afriani (2023) suasana area vulva yang lembab berkepanjangan karena penggunaan celana dalam yang basah dan jarang mengganti pembalut dapat menyebabkan kondisi yang mendukung pertumbuhan bakteri di area vulva sehingga dapat menimbulkan keputihan abnormal, tertundanya proses penyembuhan luka perineum bahkan dapat menyebabkan terjadinya infeksi patogen di area luka yang belum sembuh. Untuk menghindari terjadinya hal yang tidak diinginkan, disarankan untuk mengeringkan area vulva dengan tissue atau handuk bersih dan kering sebelum menggunakan celana dan usahakan mengganti pembalut setiap selesai BAK, BAB maupun setelah mandi.

2. Lama penyembuhan kelompok kontrol

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa mayoritas responden kelompok kontrol dengan jumlah 7 dari 8 orang (87,5%) mengalami penyembuhan luka yang tergolong normal. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak ada responden di kelompok kontrol yang lama penyembuhannya tergolong lambat. Peneliti berasumsi hal ini terjadi karena sebagian besar responden kelompok kontrol yang berjumlah 7 dari 8 orang (87,5%) merupakan ibu multipara yang sudah memiliki pengalaman terkait masa nifasnya yang lalu.

Asumsi ini didukung hasil penelitian terdahulu oleh Sudarmini et al., (2022) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara paritas dengan lama penyembuhan luka perineum ($p = 0,013$). Hal ini didukung teori yang disampaikan oleh Andanawarih dan Ulya (Andanawarih & Ulya, 2021) yang menyebutkan bahwa ibu multipara memiliki pengalaman dalam merawat luka perineum dari masa nifas sebelumnya atau dikarenakan ibu nifas multipara yang lebih sering terpapar informasi tentang perawatan luka perineum di kelas ibu hamil sehingga pengetahuan dan perilakunya menjadi lebih baik, hal ini memungkinkan penyembuhan luka perineum yang baik serta terhindar dari infeksi.

Rekap data pada master tabel penelitian menemukan keanehan atau anomali dimana terdapat 1 responden kelompok kontrol yang mengalami penyembuhan luka perineum lebih cepat dari anggota sekelompoknya dengan waktu penyembuhan selama 5 hari. Penelusuran data pada master tabel menemukan bahwa responden tersebut memiliki karakteristik pendidikan S1 dan merupakan ibu nifas multipara yang telah melahirkan anak ke-2 sehingga peneliti berasumsi cepatnya penyembuhan luka perineum pada responden yang tidak mendapatkan intervensi tersebut berkaitan dengan pendidikannya yang tinggi dan pengalaman yang telah didapatkan dari persalinan terdahulu.

Asumsi ini didukung teori yang disampaikan oleh Andanawarih dan Ulya (Andanawarih & Ulya, 2021) yang menyebutkan bahwa pendidikan dan paritas merupakan faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula mereka menerima dan memilah informasi sehingga pengetahuan dan perilaku kesehatannya menjadi semakin baik sedangkan paritas multigravida mengindikasikan bahwa ibu nifas telah memiliki pengalaman pada masa nifas sebelumnya sehingga ibu telah mengetahui apa yang harus dilakukan pada masa nifas saat ini.

3. Efektivitas vulva hygiene rebusan daun sirih terhadap lama penyembuhan

Hasil analisa uji Mann whitney u test menunjukkan nilai $p = 0,004 < 0,05$ sehingga H_a diterima yang berarti vulva hygiene menggunakan rebusan daun sirih hijau efektif terhadap lama penyembuhan luka perineum derajat II pada ibu nifas di wilayah kerja TPMB Hj. Sutarsih Endang Banjarmasin. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Farida et al., (2023) yang menunjukkan bahwa air rebusan daun sirih (piper betle) efektif terhadap kecepatan penyembuhan luka perineum ($p = 0,000$).

Rekapitulasi data penelitian pada master tabel menunjukkan bahwa Rekapitulasi data penelitian pada master tabel menunjukkan bahwa mayoritas responden pada kelompok intervensi yang berjumlah 5 dari 8 orang (62,5%) sembuh dalam 4 hari setelah mendapatkan terapi vulva hygiene dengan rebusan air daun sirih hijau sedangkan mayoritas responden pada kelompok kontrol yang berjumlah 6 dari 8 orang (75%) sembuh dalam 7 hari tanpa mendapatkan terapi. Rata-rata lama penyembuhan luka perineum pada kelompok intervensi yaitu 4,13 hari sedangkan lama penyembuhan luka perineum pada kelompok kontrol yaitu 6,88 hari. Waktu penyembuhan luka perineum pada responden kelompok intervensi dalam penelitian ini lebih cepat dibanding penelitian terdahulu oleh Yuliaswati dan Kamidah (Yuliaswati & Kamidah, 2018) serta penelitian Rostika et al., (Rostika et al., 2020) yang menunjukkan rata-rata lama penyembuhan luka perineum setelah terapi rebusan daun sirih yaitu 5,80 – 5,85 hari.

Peneliti berasumsi hal ini terjadi karena jenis daun yang digunakan dalam penelitian ini merupakan daun sirih hijau yang masih muda. Asumsi ini didasari teori yang disampaikan oleh Harlina (Harlina, 2023) yang menyebutkan daun sirih yang lebih muda mengandung minyak atsiri, diastase dan gula yang jauh lebih banyak dibanding daun yang lebih tua, sedangkan kandungan tanin pada daun muda dan daun tua memiliki kadar yang sama. Dengan demikian, penggunaan daun sirih hijau yang masih muda sangat direkomendasikan untuk digunakan sebagai bahan terapi vulva hygiene menggunakan rebusan daun sirih hijau.

KESIMPULAN

Lama penyembuhan luka perineum derajat II pada ibu nifas kelompok intervensi di wilayah kerja TPMB Hj. Sutarsih Endang Banjarmasin tergolong cepat pada 7 dari 8 responden (87,5%). Lama penyembuhan luka perineum derajat II pada ibu nifas kelompok kontrol di wilayah kerja TPMB Hj. Sutarsih Endang Banjarmasin tergolong normal pada 7 dari 8 responden (87,5%). Hasil analisis Mann whitney u test menunjukkan nilai $p = 0,004$ sehingga H_a diterima yang berarti terdapat efektifitas Vulva hygiene

menggunakan rebusan daun sirih hijau terhadap lama penyembuhan luka perineum derajat II pada ibu nifas di wilayah kerja TPMB Hj. Sutarsih Endang Banjarmasin.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, D. (2023). *Edukasi Tentang Keputihan (Flour Albus)*. Penerbit NEM.
- Anasti, R., Anasta, L., Harnovinsah, H., & Oktris, L. (2022). *Sukses Menyelesaikan Skripsi dengan Metode Penelitian Kuantitatif dan Analisis Data SPSS*. Salemba Medika.
- Andanawarih, P., & Ulya, N. (2021). *Monograf Khasiat Jamu Kunyit Asam bagi Ibu Nifas*. Penerbit NEM.
- Dinkes Banjarmasin. (2024). *Profil Kesehatan Kota Banjarmasin Tahun 2023*. Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin.
- Ernawati, E., Aritonang, T. R., Mawardi, E. A., Setiawandari, S., Syamsiah, S., Paramartha, I. K. A., Syarifah, A. S., Karo, M. B., Purba, L., Antina, R. R., Yuniastuti, N. P. A. K., Rozifa, A. W., Manullang, R. S., Simanjuntak, F. M., Meliyana, E., Faizah, N. L., Rostianingsih, D., Aliza, A. D., A'yun, S. Q., ... Jayanti, K. (2023). *Organ Reproduksi Wanita*. Rena Cipta Mandiri.
- Farida, S. N., Anggraini, R. D., & Fatmawati, I. (2023). Efektivitas Air Rebusan Daun Sirih Dalam Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum di BPM Wilayah Kerja Puskesmas Kesamben, Kabupaten Jombang. *Prima Wiyata Health*, 4(2), 39–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.60050/pwh.v4i2.51>
- Firmansyah, H., Widodo, M. D., Adriansyah, A., Nazif, M., Edward, E., Setiawan, W., Eryana, E., Erlindawati, E., Alwan, M., Satria, F., & Astuti, R. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan*. Penerbit Widina.
- Girsang, B. M., Siregar, F. L. S., Nasution, D. L., Indriani, E., Marbun, A. S., Mahdalena, J., & Barus, E. (2023). *Evidence Based Practice Periode Nifas*. Deepublish.
- Harlina, H. (2023). *Monograf Potensi Bahan Alami Dalam Peningkatan Sistem Imun Udang Vaname*. Nas Media Pustaka.
- Kemendes RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Laoh, J. M., Lestari, L., Nurbaiti, N., Usraleli, U., Wulandari, A., Tamunu, E. N., Siregar, N. S. A., Langi, G. K. L., Melly, M., Konoralma, K., Harahap, R. N., Lalangpuling, I. E., Tumurang, M. N., Manaf, S. A., Tahulending, A. A., & Tuju, S. O. (2023). *Bunga Rampai Keterampilan Dasar Kebidanan*. Media Pustaka Indo.
- Munaeni, W., Mainassy, M. C., Puspitasari, D., Susanti, L., Endriyatno, N. C., Yuniastuti, A., Wiradnyani, N. K., Fauziah, P. N., Adriani, A., Achmad, A. F., Rohmah, M. K., Rahaman, I. F., Yulianti, R., Cesa, F. Y., Hendra, G. A., & Rollando, R. (2022). *Perkembangan Dan Manfaat Obat Herbal Sebagai Fitoterapi*. Tohar Media.
- Natalia, L., & Khozinaturrohman, M. (2021). Pengaruh Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Waktu Penyembuhan Luka Perineum Derajat I dan II. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan MEDISINA AKPER YPIB Majalengka*, 7(2).
- Notoatmodjo, S. (2019). *Ilmu perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurhayati, D. (2023). *Analisis Faktor Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin di Puskesmas Kecamatan Sobang Banten Tahun 2023*. Universitas Nasional Jakarta.
- Pangestu, I. M. I., & Cahyaningrum, I. (2019). *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. Deepublish.
- Pebolo, P. F., Judith, A., & Dan, K. K. (2020). Episiotomy related morbidities measured using redness, edema, ecchymosis, discharge and apposition scale and numerical pain scale among primiparous women in Mulago National Referral Hospital, Kampala, Uganda. *Pan Africa Medical Journal*, 36(1), 347. <https://doi.org/10.11604/pamj.2020.36.347.25049>
- Ramar, C. N., & Grimes, W. R. (2023). Perineal Lacerations. *StatPearls Publishing*.
- Roesminingsih, M. V., Widiaswari, M., Rosyanafi, R. J., & Zakaryah, F. (2024). *Metodologi Penelitian*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



Kuantitatif. Bayfa Cendekia Indonesia.

- Rostika, T., Choirunissa, R., & Rifiana, A. J. (2020). Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Waktu Penyembuhan Luka Perineum di Klinik Aster Kabupaten Karawang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(2), 195–204. <https://doi.org/https://doi.org/10.37012/jik.v12i2.269>
- Shalshabilla, N. (2021). *Uji Total Fenolik Dan Antioksidan Pada Tumbuhan Sirih Hijau (Piper betle L.), Sirih Rimau (Piper porphyrophyllum), Dan Sirih Hutan (Piper cilibracteum C.DC)*. Universitas Andalas.
- Soetrismo, S., Cahyanto, E. B., Novika, R. G. H., Nurinasari, H., Suratih, K., & Kamilda, M. R. (2023). *Dukungan Psikokuratif Masa Nifas & Menyusui*. Rena Cipta Mandiri.
- Sudarmini, H., Suprida, S., Riski, M., & Turiyani, T. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Paritas terhadap Waktu Penyembuhan Luka Jahitan Perineum pada Masa Nifas. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari*, 22(3), 1452–1457. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33087/jjubj.v22i3.2266>
- Tohardi, A. (2019). *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + Plus*. Tanjungpura University Press.
- WHO. (2023). *Maternal mortality*. World Health Organization.
- Yuliaswati, E., & Kamidah, K. (2018). Upaya Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Melalui Penggunaan Air Rebusan Sirih Hijau. *IJMS: Indonesian Journal On Medical Science*, 5(1), 94–100.